

## PERUBAHAN PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-MANSHURIYAH

**Bahagia<sup>1</sup>, Anis Setiyanti<sup>2</sup>, Abd. Basit<sup>3</sup>, Ayuhan<sup>4,\*</sup>**

<sup>1</sup>Magister Studi Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

<sup>3,4</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta

[\\*ayuhan.asmara@gmail.com](mailto:*ayuhan.asmara@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Perubahan proses pembelajaran dan membiasakan siswa dengan daring pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Al-Manshuriyah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian diketahui: Perubahan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 berkurang hanya 4 jam pelajaran tatap muka perhari sesuai Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor: HK.01.08/MENKES/6678/ 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

**Kata kunci:** proses pembelajaran, perubahan, pandemi Covid-19

### ABSTRACT

*This study aims to determine: Changes in the learning process and familiarizing students with online during the Covid-19 pandemic at Madrasah Tsanawiyah Al-Manshuriyah, Cipondoh District, Tangerang City. The research used a descriptive qualitative approach. The results of the study are known: Changes in the learning process during the Covid 19 pandemic are reduced to only 4 hours of face-to-face lessons per day according to the Joint Decree of the 4 Ministers Number: HK.01.08/MENKES/6678/2021 concerning Guidelines for the Implementation of Learning in the Covid-19 Pandemic Period.*

**Keywords:** learning process, change, Covid-19 pandemic

## 1. PENDAHULUAN

Dengan mewabahnya Covid 19 di Wuhan Cina dan merambah ke Indonesia yang berdampak di bidang ekonomi, bidang lain-lain seperti pendidikan dan sosial pun dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Khususnya umat muslim meyakini takdir Allah yang bersifat kauni ini merupakan suatu rahasia Allah yang tidak bisa diketahui manusia. Maka atas dasar itu Allah Subhanahu Wata'ala memerintahkan kita untuk bertawakal, sekaligus memilih jalan terbaik dengan menghindari setiap keburukan. Keharusan seorang muslim beralih dari taqdir kauni menuju taqdir syar'i dengan mengambil sebab-sebab keselamatan yang dibolehkan syari'ah.

Atas dasar inilah, ditengah kondisi mewabahnya Virus Corona (Covid19) hari ini. Seorang muslim wajib meyakini bahwa tertularnya seseorang atau tidak, itu semua atas dasar kehendak Allah SWT dan jika Allah berkehendak, maka tidak akan seorangpun dapat jatuh kedalam suatu bahaya jika telah ditetapkan bahwa ia akan diselamatkan (Ansory, 2020).

Pandemi Covid-19 telah melanda ratusan negara di dunia, termasuk Indonesia. Isu kesehatan menjadi tren di dunia sejak penghujung tahun 2019 lalu. Di Indonesia sendiri, pada bulan Maret 2020 virus tersebut mulai dikonfirmasi beredar. Selain tingkat penyebarannya yang tergolong sangat cepat, jenis virus corona ini juga secara khusus menyerang sistem pernafasan korbannya (Rothan & Byrareddy, 2020). Tidak mudah tentunya melakukan pengendalian terhadap virus ini. Salah satu cara yang efektif adalah dengan meminimalisir kontak dan sentuhan langsung antara yang terinfeksi dengan orang lain, khususnya yang rentan tertular karena imun tubuhnya sedang lemah. Dengan demikian, muncullah istilah social distancing atau menjaga jarak. Artinya, untuk membatasi kontak fisik dan sentuhan secara langsung, penerapan social distancing mulai dilakukan. Hal tersebut merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk menekan dan membatasi penyebaran virus Covid-19 (Murray, 2020).

Pandemi Covid-19 telah menyebabkan gangguan yang belum

pernah terjadi sebelumnya dan perubahan besar pada pendidikan. Namun, saat sekolah kembali, perubahan ini mungkin hilang. Selain itu, tidak semua perubahan itu merupakan perubahan yang kita inginkan dalam dunia pendidikan.

Di setiap negara di dunia, kegiatan belajar siswa yang aktivitas belajar menjadi terganggu apabila sekolah ditutup karena adanya virus yang berbahaya bagi kesehatan. Istilah "kegiatan belajar" kini digunakan untuk menyebut belajar di rumah melalui belajar mandiri atau daring. Proses pemutakhiran kurikulum Anak-Anak Sekolah Dasar untuk mencerminkan Pandemi Covid 19 tidak berjalan dengan baik. Karena adanya virus yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat, masyarakat dihimbau untuk lebih menjaga diri agar aktivitas sehari-hari menjadi lebih mudah.

Lembaga pendidikan ditutup untuk kegiatan di kampus, dan dosen disarankan untuk memberikan "peluang pembelajaran campuran dan online", dan untuk menerapkan opsi lacak dan telusuri, jarak sosial, dan tingkat kebersihan yang tinggi (Godber & Atkins, 2021).

Awalnya pandemi yang berangkat dari krisis kesehatan, berdampak kepada sektor perekonomian. Kemudian merambat kepada sektor lainnya seperti sosial, budaya, pariwisata bahkan hingga kepada sektor pendidikan. Tepat pada tanggal 18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan Surat Edaran (SE) yang menyatakan bahwa segala kegiatan yang dilakukan baik di luar maupun di dalam ruangan pada seluruh sektor untuk sementara waktu ditunda pelaksanaannya, dalam rangka mengurangi penyebaran virus Covid-19. Kemudian disusul dengan Surat Edaran (SE) Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Pusdiklat Kemdikbud, 2020). Surat Edaran tersebut menerangkan bahwa seluruh proses belajar mengajar dilaksanakan dari rumah, melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau daring (Abidin, Hudaya, Anjani, 2020) dan Protokol Kesehatan di ruang kelas. Menyikapi Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

tersebut, beberapa Perguruan Tinggi langsung sigap dan mengambil langkah tegas. Sebut saja Universitas Indonesia salah satunya. Universitas Indonesia langsung mengeluarkan Surat Edaran yang berisi tentang kewaspadaan dan pencegahan atas penyebaran virus Covid-19 di lingkungan kampus UI. Setidaknya 10 poin sikap tegas dituangkan dalam surat tersebut. Salah satunya adalah himbauan agar pertemuan tatap muka diubah menjadi Pembelajaran Jarak jauh. Tidak hanya Universitas Indonesia, sedikitnya 65 perguruan tinggi di Indonesia langsung segera melakukan Pembelajaran Jarak Jauh dari rumah, guna mencegah penyebaran Covid-19 (CNN Indonesia, 2020).

Pandemi COVID-19 memaksa guru dan orang tua untuk cepat beradaptasi dengan konteks pendidikan baru: pembelajaran jarak jauh. Guru mengembangkan materi akademik online sementara orang tua mengajarkan latihan dan pelajaran yang diberikan guru kepada anaknya di rumah. Mengingat penggunaan perangkat digital dalam pendidikan telah meningkat secara dramatis selama krisis ini, dan akan terus berlanjut, terdapat kebutuhan mendesak untuk memahami dampak pembelajaran jarak jauh. Mengambil pandangan multidisiplin, kami berpendapat bahwa dengan membuat proses pembelajaran lebih bergantung pada keluarga, daripada pada guru, dan dengan membuat siswa bekerja terutama melalui sumber daya digital, penutupan sekolah memperburuk kesenjangan akademik kelas sosial. Untuk mengatasi masalah yang membara ini, kami mengusulkan agenda untuk penelitian di masa depan dan menguraikan rekomendasi untuk membantu orang tua, guru, dan pembuat kebijakan membatasi dampak penguncian pada ketidaksetaraan akademik berbasis kelas sosial.

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik untuk melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau

bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelsakan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan inteaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dengan bermaksud agar tujuan dapat tercapai (Pane & Dasopang, 2017).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru tersusun secara terprogram dan terdesain intruksional yang mengolah tahapan interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan dengan sumber belajar padan suatu lingkungan belajar serta bantuan yang di berikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan kemahiran dan tabiat, pembedukan sikap dan kepercayaan terhadap siswa.

Sementara itu Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahkan pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta diddik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Disisi lain, pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu untuk memberitahukan kepada siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian informasi pengetahuan melalui interaksi guru kepada peserta didik, juga merupakan suatu proses memberikan bimbingan yang terencana serta mengkondisikan atau merangsang peserta didik agar dapat belajar dengan baik, dan kegiatan pembelajaran dapat ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu guru juga harus menyiapkan pembelajaran secara inovatif yang mampu merangsang siswa untuk semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa dengan tujuan agar siswa

mempunyai pengetahuan. Pembelajaran juga merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang didalamnya berisi pemberian materi pembelajaran, informasi pengetahuan, kegiatan membimbing siswa, serta pemberian rangsangan agar siswa dapat termotivasi sampai akhirnya mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan sistem pembelajaran pada satuan pendidikan mengalami perubahan bentuk operasional yang digeneralisasi melalui kebijakan pembelajaran dan mengikut pada kebijakan sosial, yaitu instruksi *social distancing* hingga berujung pada himbauan *lockdown*. Respon masyarakat terhadap kebijakan tersebut sangat variatif, pada awalnya terbatas pada kondisi sensitivitas, menurut Hebb kondisi ini dapat membuat setiap individu akan lebih responsif terhadap aspek tertentu pada lingkungan. Aspek tersebut adalah perubahan yang dilahirkan oleh pembatasan sosial tersebut. Menilik teori generalisasi dan diskriminasi maka respon tersebut terpetakan secara alami.

*Social distancing* memberi pembatasan ruang dan waktu terhadap segenap kegiatan rutin dalam sistem pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan, mulai pra sekolah, sekolah dasar dan menengah hingga pendidikan tinggi. Banyak hal yang terlihat jelas setelah menyimak perubahan sistem pembelajaran pada setiap jenjang tersebut. Pembelajaran lasimnya berlangsung di ruang kelas dengan jadwal tertentu berubah menjadi pembelajaran di ruang masing-masing dengan waktu yang tidak praktis sesuai jadwal pembelajaran. Inilah yang lahir sebagai dampak dari himbauan pembatasan sosial, selanjutnya menciptakan pembatasan operasional pendidikan. Kondisi ini lebih populer dengan istilah pembelajaran “daring” (pembelajaran dalam jaringan) yang sebelumnya juga sudah sangat familiar dan sering dilakukan, namun sebagai alternatif di antara beberapa bentuk pembelajaran yang lebih efektif.

Pembelajaran “daring” sebagai pilihan tunggal dalam kondisi pencegahan penyebaran covid 19 memberi warna khusus pada masa perjuangan melawan virus ini. Bahkan bentuk pembelajaran ini

juga dapat dimaknai pembatasan akses pendidikan. Pendidikan yang lumrah berlangsung dengan interaksi langsung antar unsur (pendidik dan tenaga kependidikan dan peserta didik) beralih menjadi pembelajaran interaksi tidak langsung. Pembatasan interaksi langsung dalam pendidikan terkadang terjadi pada situasi tertentu namun tidak dalam rangka pembatasan sosial seperti yang masyarakat jalani sebagai upaya pencegahan penyebaran virus. Pembatasan ini membawa dampak positif dan negatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembatasan sosial memberi dampak pada kebijakan penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran harus diupayakan tetap berlangsung dengan berbagai konsekuensi yang ditimbulkan. Hal ini sangat berpengaruh pada masa adaptasi akibat perubahan mekanisme dan sistem pembelajaran tersebut.

E-learning merupakan singkatan dari “e” yang berarti “elektronik” dan “learning” yang berarti “pembelajaran”. E-learning merupakan pembelajaran yang berbasis media elektronik. Adapun menurut Sukmadinata e pada elearning tidak hanya singkatan dari elektronik saja, akan tetapi merupakan singkatan dari experience (pengalaman, extended (perpanjangan), dan expended (perluasan).

E-learning merupakan semua kegiatan yang menggunakan media komputer dan atau internet. Chandrawati menyatakan bahwa, e-learning (elektronik learning) merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi (Chandrawati, 2010). Di sisi E-learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar. Sejalan dengan Rusman, Kumiawan & Riyana yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (website) yang bisa di akses melalui jaringan internet (Riyana, 2012). Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga “web based learning”

merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik (e-learning).

Menurut Qowaid dkk (2020) pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa.

Pembelajaran online menjadi hal yang lumrah di berbagai setting mulai dari tingkat pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Institusi pendidikan yang berbeda menggunakan alat komunikasi yang berbeda untuk mempromosikan pembelajaran karena sifat Internet yang luas dan aksesibilitas teknologi telah menghasilkan lonjakan permintaan untuk pengajaran dan pembelajaran berbasis web di seluruh negara (Chaney, Chaney, & Eddy, 2010). Pengajaran dan pembelajaran online telah menjadi kebutuhan untuk pendidikan di seluruh dunia selama pandemi COVID 19. Ada beberapa tantangan yang dihadapi selama kelas online karena siswa harus memiliki kemampuan motivasi diri yang kuat dan sangat disiplin untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa institusi belum menggunakan platform online sebelumnya, karena kurangnya infrastruktur teknologi informasi (TI), mereka terpaksa mulai menggunakan layanan konferensi video Google Meet atau Zoom yang memungkinkan hingga 100 peserta dalam pertemuan virtual secara gratis. . Baik guru dan siswa bertemu secara teratur di kelas online menggunakan kedua layanan ini dan mendiskusikan topik secara ketat mengikuti silabus kursus (Xhaferi & Xhaferi, 2020). Google Classroom digunakan untuk berbagi materi pelajaran, diskusi online, pengumuman dan mengevaluasi tugas siswa.

Kedatangan tak terduga dari pandemi dan penutupan sekolah berikutnya melihat upaya besar-besaran untuk beradaptasi dan berinovasi oleh para pendidik dan sistem pendidikan di seluruh dunia. Perubahan ini dilakukan dengan

sangat cepat sesuai tuntutan keadaan yang ada. Hampir dalam semalam, banyak sekolah dan sistem pendidikan mulai menawarkan pendidikan jarak jauh (Kamanetz, 2020; Sun dkk., 2020). Melalui televisi dan radio, Internet, atau kantor pos tradisional, sekolah beralih untuk mengajar siswa dengan cara yang sangat berbeda. Terlepas dari hasilnya, pembelajaran jarak jauh menjadi metode penyediaan pendidikan de facto untuk berbagai periode. Pendidik secara proaktif menanggapi dan menunjukkan dukungan yang besar untuk pergeseran penyampaian pelajaran.

Namun, perubahan atau inovasi yang terjadi pada hari dan minggu langsung ketika COVID-19 melanda belum tentu merupakan perubahan yang perlu dilakukan oleh pendidikan dalam menghadapi perubahan masyarakat yang masif di dunia pasca-COVID-19. Pada umumnya, perubahan lebih ditujukan untuk mengatasi kebutuhan mendesak dan mendesak untuk melanjutkan sekolah, mengajar online, dan menemukan cara kreatif untuk menjangkau siswa di rumah daripada menggunakan kesempatan ini untuk memikirkan kembali pendidikan. Meskipun dapat dipahami dalam jangka pendek, perubahan ini kemungkinan besar akan dianggap tidak penting untuk jangka panjang.

Pembelajaran Jarak Jauh merupakan salah satu pola pembelajaran yang diluncurkan secara terpisah antara pendidik dan anak didik. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 25 menjelaskan pendidikan jarak jauh merupakan proses pendidikan yang anak didik dan pendidiknya terpisah, serta pembelajarannya menggunakan berbagai sumber melalui teknologi dan komunikasi serta media lain (Monica & Fitriawati, 2020). Tentu saja hal ini terasa berat oleh kedua pihak. Proses pembelajaran secara daring ini menuntut tenaga pendidik untuk lebih kreatif dalam penyampaian materinya. Kemudian hal ini juga perlu penyesuaian terhadap jenjang pendidikan yang menjadi kebutuhannya. Tekanan fisik maupun psikis (mental) merupakan dampak yang diterima oleh pendidik maupun anak didik (Jaelani, dkk., 2020).

Pembelajaran jarak jauh memberikan kemudahan dan kesempatan dalam berbagai kondisi. Tidak pernah diprediksi sebelumnya keadaan dunia terkena covid-19. Untuk memotong mata rantai penyebaran, kita tetap dapat melakukan banyak hal positif di rumah. Melaksanakan program pemerintah meredam perluasan covid-19, Anak-anak Sekolah Dasar digantikan metode pembelajarannya menggunakan Metode Daring lewat aplikasi tertentu. Pendidikan tetap harus diberikan akses dan menggunakan akses pemerataan, sehingga kebijakan pembelajaran secara daring dirasa mewakili dan menjangkau anak-anak Sekolah Dasar, agar tetap belajar meskipun di rumah (Khasanah, dkk., 2020).

Namun demikian, untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, pemikiran yang positif, kreatif serta inovatif menjadi landasan dalam hal menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh. Video conference adalah salah implementasi dari Pembelajaran Jarak Jauh. Pembelajaran dengan video conference adalah salah satu solusi yang dapat menggantikan pembelajaran di masa normal, yang biasanya dilakukan dengan tatap muka di kelas. Untuk itu proses belajar dengan cara tatap muka secara virtual tersebut membutuhkan bantuan sebuah aplikasi yang sudah tentu terkoneksi dengan jaringan internet (Monica & Fitriawati, 2020). Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 atau menerapkan tatanan kehidupan normal yang baru (new normal).

Edukasi dan sosialisasi penerapan tatanan kehidupan normal yang baru (new normal) atau pencegahan penularan covid-19 tersebut dilakukan oleh instansi pemerintah Indonesia melalui Kepolisian Republik Indonesia di berbagai platform media, termasuk dalam bidang pendidikan. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait proses pembelajaran yang terjadi selama masa New Pandemi Covid 19, dengan mengambil lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Al-Manshuriyah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa teks deskripsi yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan subjek yang diteliti, dan sumber data sekunder atau tambahan yang diperoleh melalui data tertulis.

Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Pada tahap awal, peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi atau obyek yang diteliti. Dengan demikian data yang diperoleh sangat banyak dan bervariasi.

### b. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis mereduksi data dengan menganalisis perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran pada masa pandemi menggunakan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM) dengan protokol kesehatan di Madrasah Tsanawiyah Al-Manshuriyah. Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif tahap awal sangat banyak dan bervariasi, oleh karena itu dibutuhkan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya agar memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan penelitian selanjutnya.

c. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan gambar dan lain-lain.

d. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dari keempat tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepala Madrasah Tsanawiyah merespon surat Walikota Tangerang Nomor: 433/Kep.318-BPPD/2020 tentang Pembelajaran Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan menerima masukan dari komite madrasah pandangan dari dewan guru dan pandangan dari orang tua murid, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah memutuskan sistem belajar pada masa kedaulatan Covid-19 dengan sistem “Hibrid” artinya anak belajar di kelas 7 (tujuh), 8 (delapan), 9 (sembilan) dibagi dua bagian, bagian pertama tatap muka di kelas dengan sistem “Distresing ketat” yaitu harus mencuci tangan sebelum masuk, jaga jarak baik di luar maupun dalam kelas, memakai masker dan siswa bagian kedua belajar di rumah

dan hari berikutnya rolling belajar tatap muka gelombang anak bagian kedua. Dan belajar seperti itu dimungkinkan pendapat ahli pendidikan, Mulyana, Jejen Musfah, Nurhasanah Siagian “Pembelajaran jarak jauh era Covid-19 dengan sistem ‘Hibrid’”. Salah satu jawaban pembelajaran di masa kedaruratan Covid-19. Per tanggal 15 Juli 2020/20 November 2020 keluar SKB (surat keputusan bersama 4 menteri yaitu Mendagri, Mendikbud, Menag, Menkes; Nomor : 01/K13/2020 Nomor 516 tahun 2020 Nomor : HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang: Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Perubahan dari belajar dengan sistem Klasikal ke sistem belajar secara “Hybrid” belajar dengan sistem Distresing. Menjaga jarak, mencuci tangan dan memakai masker dan sebagian siswa lagi digilir pada kelas berikutnya.

Perubahan Pembelajaran Madrasah MTs. Al-Manshuriyah Dimasa Pandemi dengan Sistem Prokes SKB 4 MENTERI. Pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya, secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Model pembelajaran banyak dikemukakan oleh ahli pendidikan di bab kajian. Peneliti menggali, menganalisis perbuahan, model pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah AlManshuriyah Covid-19 yaitu “Belajar dengan Penerapan Protokol Kesehatan (Prokes) Madrasah Tsanawiyah Al-Manshuriyah menetapkan belajar dengan prokes sesuai arahan dari Tim Satgas Covid tingkat Kelurahan yang diketuai oleh lurah Kelurahan Poris Plawat Indah Kecamatan Cipondoh dan hasil keputusan rapat yang dihadiri oleh komite sekolah, tokoh masyarakat dan orang tua murid, dewan guru.

Pembelajaran dengan sistem Prokes (Protokol Kesehatan) atau sama dengan belajar klasikal (biasa) dengan menggunakan ruang kelas, belajar pada masa kedaruratan Covid dengan sistem

Protokol Kesehatan (Prokes) ruang kelas diatur sesuai dengan ketentuan prokes yaitu : cuci tangan, pakai masker, jaga jarak dan ruang kelas pun harus sesuai dengan tata pelaksanaan dan prokes. Kurikulum yang ditetapkan di Madrasah Tsanawiyah adalah kurikulum Darurat Covid-19 No. 14 Tahun 2020 (Kemdikbud Ristek, 2020).

Pengaturan pembelajaran tatap muka “terbatas” yang tertera di Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada tahun 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 terhitung dimulai bertahap. Tahap 1 (satu) dari tanggal 15 Juli 2020 sampai 7 Agustus 2020. Tahap 2 (dua) dari tanggal 7 Agustus 2020 sampai tanggal 20 November 2020 kegiatan belajar/mengajar dengan sistem protokol kesehatan dan pelaksanaannya disesuaikan dengan kriteria pengaturan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas, jabarannya sesuai dengan (SKB) Surat Keputusan Bersama oleh 4 Menteri yaitu Menteri Pendidikan Kebudayaan dan Ristek, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri dalam Negeri, dengan ketentuan tiga (3) tahapan, dan memulai kriteria vaksinasi lengkap baik guru, murid dan civitas akademika/lingkungan Madrasah Tsanawiyah Al-Manshuriyah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan pembelajaran secara prokes, guru-guru terlebih dahulu menyusun RPP agar dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih efisien dan terarah. RPP yang dibuat guru pada saat prokes, kesehatan dan tatap muka kurang lebih sama. Selain menyiapkan RPP guru juga menyiapkan media pembelajaran dan bahan ajar yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan observasi peneliti temukan terkait, para guru membuat RPP secara prokes (protokol kesehatan) terdiri dari, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, kegiatan pembelajaran, kegiatan inti dan penutup.

Terkait perencanaan pembelajaran tatap muka dengan ketentuan Protokol Kesehatan (Prokes) sesuai dengan SKB 4 Menteri Nomor HK.01.08/MENKES/6678/2020.

Narasumber mengatakan, perencanaan pembelajaran pada masa pandemi dan sesudah pandemi ada perbedaan tetapi hanya sedikit, tetapi sebenarnya poin-poinnya tetap sama secara berurutan dalam RPP-nya, perbedaannya hanya pada alokasi waktu belajar yang dipersingkat hanya 4 jam pembelajaran per hari.

Selama pembelajaran pada masa pandemi ini menggunakan tatap muka terbatas yaitu jumlah murid dibatasi setengah ( $1/2$ ) dari jumlah murid dalam kelas masing-masing. Ketentuan distersing ruang kelas harus terjaga kebersihannya, petugas kebersihan selalu membersihkan ruang kelas dengan semprotan disinfektan, atau aseptan agar ruang kelas steril dari bakteri-bakteri dan kuman-kuman. Madrasah Tsanawiyah Al-Manshuriyah memiliki ruang kelas sebanyak 12 ruangan, cukup untuk “model belajar tatap muka terbatas”.

Adapun absensi siswa tetap diabsen seperti biasa setelah guru ada di ruang kelas, melakukan pembukaan dengan salam (dalam Bahasa Arab) dan berdo'a untuk memulai pembelajaran dan tak lupa memeriksa meja tempat duduk sesuai dengan prokes, menanyakan sudah cuci tangan dan *handsanitizer*, memakai masker serta juga jarak di ruang kelas.

Walaupun dalam kondisi darurat Covid peran kepala madrasah sebagai supervisor bagi guru-guru dan staf di lingkungan madrasah tetap/terus dijalankan.

#### 4. KESIMPULAN

Pandemi ini telah mengubah banyak hal dalam hal pengajaran: sebagai guru, kelas itu sendiri, dan juga siswa. Salah satu tantangan yang terus dihadapi oleh pendidik, terutama di masa pandemi, adalah kebutuhan untuk beradaptasi dengan situasi baru, sambil memahami perubahan kebijakan dan aturan di institusi masing-masing. Perubahan proses pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 di Madrasah Tsanawiyah Al-Manshuriyah Kecamatan Cipondoh Kota Tangerang berkurang hanya 4 jam pelajaran tatap muka perhari sesuai Surat Keputusan Bersama 4 Menteri Nomor : HK.01.08/MENKES/6678/ 2021 tentang Panduan

Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid19.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19', *Research and Development Journal Of Education Special*, 2020, 131-A6
- Ansory, I. (2020). *Fiqih Menghadapi Wabah Penyakit*. Rumah Fiqih Publishing, JalanJalan Karet Pedurenan
- Chandrawati, S. R. (2010). Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Kependidikan*.
- Chaney, D., Chaney, E., Eddy, J. (2010). The Context of Distance Learning Programss in Higher Education: five Enabling Assumption. *Online Journal of Distance Learning Administration Volume 13 No 4*
- CNNIndonesia. (2020)
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum
- Godber, K. A. & Atkins, D. R. (2021). Covid-19 Impacts on Teaching and Learning: A Collaborrative Autoethnography by Two Higher Education Lecturers. *Frontiers in Education*
- <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>, 'Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)-Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan', <https://Pusdiklat.Kemdikbud.Go.Id/2020>.
- Jaelani, A., Hamdan, F., Hety, A., and Qiqi, Y. Z. (2020). Penggunaan Media Online Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pai Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Pustaka Dan Observasi Online)', *Jurnal IKA PGSD (Ikatan AlumniPGSD) UNARS*, 2020 Diakses Tanggal 16-10-2020
- Kamanetz, A. (2020, March 19). 'Panic-gogy': Teaching Online Classes During The Coronavirus Pandemic. *NPR*. Retrieved from <https://www.npr.org/2020/03/19/817885991/panic-gogy-teaching-online-classes-during-the-coronavirus-pandemic>
- Kemendikbud Ristek : No. 14 tahun 2020 "Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Masa Pandemi Covid-19" Tahun 2020.
- Monica, J. dan Fitriawati, D. (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19', *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 2020 Diakses Tanggal 15- 10-2020
- Murray, S. B. (2020). EDITORIAL: COVID-19 and Anxiety and Depression in 2020 and Anxiety
- Pane, A., dan Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran', *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*
- Qowaid, Junaedi, D., Romli, M. Dan Primami, A. (2020). Analisis Persepsi Civitas Akademika Terhadap Implementasi Perkuliahan E-Learning Selama Pandemi Covid-19:, *Reslaj: Religion Education SocialLaa Roiba Journal*, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v2i2.144>>Diakses tanggal 14-12-2022
- Riyana, C. (2012). *Pembelajaran Berbasis Informasi Dan Komunikasi*. Rajawali Pers: Depok
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 102433., *Journal of Autoimmunity*
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 19(6), 687–687. <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>.
- Xhaferi, B. & Xhaferi, G. Online Learning Benefits and Challenges during the Covid 19 Pandemic – Students-Perspective from SEEU. *SEEU Review Volume 15 Issue 1*;

Challenges and Perspective of Covid-  
19.